

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI

Susandi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
susandisandi2009@gmail.com

Selamat Pohan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
selamat@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi peningkatan minat dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan didalam penelitian ini. Data dihasilkan dengan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas, sementara wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru serta peserta didik terkait perubahan yang terjadi. Dokumentasi, seperti modul ajar dan hasil karya peserta didik, digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar peserta didik dalam mapel PAI. Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Melalui kerja kelompok dan diskusi, peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan ide, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan kreativitas mereka dalam menghasilkan inovasi pendidikan. Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka.

Kata kunci : kurikulum merdeka, minat, kreativitas

Abstract

This study aims to analyze how the implementation of the Merdeka Curriculum can enhance students' interest and creativity in Islamic Education subjects. Qualitative research employing a descriptive approach was utilized as the research methodology. Various methods were employed to collect data, including documenting the educational process, conducting in-depth interviews with the principal, teachers, and students, and observations. Interviews were used to explore the perspectives and experiences of teachers and students regarding the implemented changes, while observations were conducted to directly observe the application of the Merdeka Curriculum in classrooms. Supplementary data included documents such as student work and teaching modules, which complemented the information gathered. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum can significantly enhance students' interest and creativity in learning Islamic Education subjects. The implementation of the Merdeka Curriculum also provides space for students to learn collaboratively. Through group work and discussions, students can share knowledge and ideas, which in turn increases their interest and creativity in generating educational innovations. This collaborative learning not only enhances student engagement in the learning process but also develops their social and teamwork skills.

Keywords: Merdeka Curriculum, interest, creativity.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan vital bagi manusia dan menjadi barometer keberhasilan, perkembangan, dan kemajuan suatu masyarakat. Dengan kualitas pendidikan yang berkualitas dan sumber daya manusia yang berkualitas, sebuah masyarakat dapat berkembang di berbagai bidang dan memajukan pembangunan secara menyeluruh. Pendidikan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan perjalanan tanpa henti yang terus berlangsung, dikenal juga sebagai proses yang tak akan berakhir.

Sebagai elemen yang terintegrasi dengan sistem pendidikan, kurikulum berperan penting dalam mengevaluasi hasil pendidikan serta berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Perannya dalam proses pendidikan sangat fundamental dan terus berubah seiring dengan waktu. Sebagai hasil evaluasi yang dinamis, inovatif, dan berkala, kurikulum selalu mengalami penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai demi meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum menjadi hal yang mutlak dalam sistem pendidikan.¹

Perubahan kurikulum adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Dalam mengikuti arus perkembangan zaman, kurikulum harus senantiasa berubah, terutama mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini. Dengan stagnasi dalam pembelajaran, risiko kebosanan peserta didik semakin besar. Sebagai pendidik, tugas kita adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era baru yang jauh berbeda dengan masa lalu. Perubahan dalam kurikulum diperlukan untuk mempersiapkan penerus dimasa datang dan menyongsong masa depan. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan bakat bawaan anak-anak sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.²

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dengan berbagai macam materi pembelajaran yang disediakan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memungkinkan peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran guna meningkatkan kompetensinya.³ Kurikulum Merdeka awalnya diperkenalkan sebagai kurikulum prototipe yang diterapkan selama masa pandemi. Selanjutnya, kurikulum ini diperbarui menjadi kurikulum merdeka yang digunakan sekarang ini. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk memulihkan mutu pendidikan setelah pandemi Covid-19 serta menyelesaikan

¹Iqbal Hidayatsyah Noor, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI”. Iseedu Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, 7 no 1, (2023), h.31

²Saadah, S., & Amarullah, MMS. “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 5 no 2, (2023). h. 858 – 868.

³Nursalam, Sulaeman, & Latuapo R, “mplementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 8 no 1, (2023), h. 17-34

masalah dunia pendidikan yang terjadi. Diharapkan, tindakan ini akan secara signifikan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Penerapan kurikulum merdeka secara prinsip memberikan berbagai fasilitas yang memudahkan proses pembelajaran, khususnya kepada peserta didik. Kurikulum merdeka menawarkan pendekatan metode belajar kepada peserta didik sehingga mereka dapat belajar dalam kondisi nyaman, rileks, menyenangkan, tanpa tekanan, dan menghargai bakat alami mereka.⁵ Kurikulum Merdeka secara khusus menitikberatkan pada peserta didik dan mengedepankan kebutuhan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang signifikan dan relevan.⁶

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempercepat mencapai sasaran secara nasional dari tujuan pendidikan, berupa peningkatan kemampuan SDM secara maksimal agar lebih kompetitif di tingkat global. peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik dan kemampuan penalaran tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi. Kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan memperkuat identitas peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI.⁷

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersinergi meningkatkan mutu pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Salah satu fokus utama yang ingin dicapai terhadap tujuan ini adalah melalui penyusunan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman yang terus berubah. Dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kemendikbudristek pada tanggal 27 Maret 2024 telah menerbitkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur kurikulum untuk Paud, Dikdas, dan Dikmenjur. Regulasi ini menjadi landasan hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka. Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan harapannya bahwa Permendikbudristek ini akan memberikan kejelasan arah kebijakan terkait kurikulum dan pembelajaran bagi semua pihak terkait, terutama para pendidik, kepala sekolah, dan pihak terkait di dinas pendidikan. Sebelum regulasi Permendikbudristek diberlakukan, Kurikulum Merdeka telah menjadi akrab bagi banyak guru dan lembaga pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2020, Kurikulum Merdeka telah dikembangkan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bertahap mulai tahun 2021. Saat ini, lebih dari 300 ribu lembaga pendidikan di seluruh Indonesia telah memulai menerapkan Kurikulum Merdeka.⁸

⁴Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal basicedu*, 6 no 4,(2022), h. 6313-6319.

⁵Evi Susilowati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI". *Al-Miskawaih : Journal Of Science Education*. 1 no 1, (2022), h. 115-132.

⁶Iqbal Hidayatsyah Noor, op.cit, h. 32

⁷Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Literasi Nusantara Abadi : Malang, 2022), h. 7

⁸Kemendikbud Ristek RI, (2024)

SMPN 1 Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, sesuai observasi awal penelitian adalah sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka mulai bulan Juli 2022, dan pada tahun 2024 ini penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan pada kelas VII dan VIII, lain daripada itu kelas IX tetap menerapkan Kurikulum 2013. Mengingat pentingnya hal ini, pertanyaan mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan di kelas VII dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menjadi topik menarik untuk diselidiki lebih lanjut.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar peserta didik meliputi penelitian Hasmiati et al, tahun 2023 tentang implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar penelitiannya menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpotensi meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga mereka mampu menghasilkan inovasi dalam konteks pendidikan. Selanjutnya penelitian Hendra Yana Putra et al., yang dilakukan pada tahun 2023 tentang penerapan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MIN 1 Langkat menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka telah terlaksana secara maksimal, memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik agar dapat menyuarakan pendapat, berdiskusi, dan berekspresi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Lalu penelitian Iqbal Hidayatsyah Noor et al., tahun 2023 tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dari penelitian tersebut dapat dihasilkan bahwa tahapan penerapan kurikulum merdeka mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan kurikulum merdeka telah berdampak positif, seperti peningkatan kreativitas guru dan peserta didik, motivasi serta partisipasi peserta didik yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, dan peningkatan semangat guru untuk meningkatkan kapasitas diri mereka. Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, tahun 2023 tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mapel PAI meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Guru menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, menilai, menalar, dan mengambil keputusan secara sistematis. Dan penelitian Teti Nurhalizah et al., (2023) tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat kelas 7 dalam meningkatkan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. peserta didik merasa nyaman dengan pendekatan baru ini karena mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Secara

kognitif, sebagian besar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kebaruan (novelty) penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu variabel, yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan atau mengembangkan kreativitas peserta didik. Namun, penelitian ini mengkaji dua variabel secara bersamaan, yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik peserta didik.
2. Penelitian sebelumnya hanya membahas implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan juga membahas bagaimana implemtasi merdeka meningkatkan kemampuar berpikir kritis dan meningkatkan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.
3. Tempat penelitian, tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Tanjung Beringin dimana sebelumnya belum pernah dilakukan research seputar penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mapel PAI. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dijenjang pendidikan dan tempat yang berbeda.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian-penelitian terdahulu dan *novelty* yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan research tentang penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mapel PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin. Maksud dilakukan penelitian adalah untuk menjelaskan secara deskriptif penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mapel PAI. Kami berharap melalui penelitian ini pembaca dapat memahami implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mapel PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah kajian yang mendalam pada masalah yang diteliti dengan mengkaji masalah dengan lebih terperinci pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda.⁹ Pendekatan menggunakan cara deskripsi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dari subjek yang diamati secara alami, dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, karakteristik, dan keterkaitan antara fenomena yang sedang diteliti.¹⁰ Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan tentang implementasi kurikulum

⁹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021) h. 41

¹⁰Abdussamad, Z., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Syakir Media Press, 2021), h. 31

merdeka dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan minat serta kreativitas peserta didik melalui Jalur Mandiri Berubah di SMPN 1 Tanjung Beringin pada tahun pelajaran 2023/2024.

Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, jurnal, literatur ilmiah lainnya, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang diperlukan mencakup: (a) deskripsi umum tentang SMPN 1 Tanjung Beringin, (b) kurikulum yang terkait dengan PAI, serta (c) hasil laporan yang menjelaskan pelaksanaan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan dan mengembangkan model interaksi yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Mereka berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Operasi analisis data mencakup beberapa langkah spesifik, yaitu penyederhanaan data, presentasi data, dan kesimpulan/verifikasi.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang dihasilkan dari penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Pelajaran ini diajarkan secara berkala.¹² Di tingkat sekolah menengah, PAI bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam serta menumbuhkan dan mengembangkan akidah. Melalui pengamalan dalam praktik ajaran Islam, lalu peserta didik diharapkan menjadi individu yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT.¹³

Pendidikan Agama Islam ada, sama seperti adanya Islam. Secara konseptual, Pendidikan Islam merupakan upaya untuk membangun Islam pada para pemeluknya sesuai dengan kehendak Allah dan Rasul-Nya. Sehingga secara menyeluruh, manusia spiritual dan fisik terbentuk. Dengan demikian, unsur kemanusiaan yang ada pada setiap individu dapat diwujudkan dalam berbagai lintasan kehidupan. Berdasarkan sumber utama Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah, umat Muslim sudah memiliki contoh teladan untuk menjadikan apa yang disebut sebagai pendidikan Islam.¹⁴

PAI adalah proses pendidikan yang berorientasi menyajikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsipnya. Tujuan utamanya adalah

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2018), h.67

¹²Iqbal Hidayatsyah Noor, op.cit

¹³Darise, GN., "PAI Dalam Konteks Merdeka Belajar". *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. 2 no 2, (2021), h. 1-18.

¹⁴Zailani. (2021). *Epistemology Of Islamic Education*. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. 2 no 1, (2021), h. 928-938.

untuk membekali individu dengan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup aqidah, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah Islam, dan aspek-aspek keagamaan lainnya. Selain itu, PAI juga berperan dalam pengembangan sikap religius, moral, dan etika yang baik pada individu. Ini diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari dasar hingga tinggi, di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹⁵

Penerapan kurikulum merdeka dalam PAI harus fokus pada beberapa hal penting: meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan konteks modern, memupuk kreativitas peserta didik, dan mengasah keterampilan praktis mereka. Tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan bermanfaat. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang efektif dan inovatif.¹⁶

Salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan karakter positif lebih banyak. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada pengembangan komponen pendidikan karakter.¹⁷

Kurikulum Merdeka mengubah cara guru merencanakan pembelajaran secara signifikan.

- a. KI dan KD yang sebelumnya digunakan dalam perangkat pembelajaran telah digantikan dengan Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Silabus telah diubah menjadi ATP (Alat Tujuan Pembelajaran) yang disusun oleh pendidik.
- c. Penyusunan RPP kini berubah menjadi Modul Ajar yang menjadi tanggung jawab guru.
- d. Materi pengajaran juga memungkinkan pilihan prioritas dan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Dalam konteks ini, PAI yang mengadopsi kurikulum merdeka seharusnya mengutamakan kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis dan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta memperkuat rasa percaya diri mereka.

Sebagaimana wawancara bersama pak mukiar selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa SMPN 1 Tanjung Beringin telah menerapkan kurikulum merdeka pada TP. 2022/23 sehingga saat ini kurikulum merdeka diterapkan pada kelas VII dan VIII, sementara itu buat kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka berjalan dengan baik walaupun masih banyak

¹⁵Pohan, S., & Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Medan. Umsupress, 2016)

¹⁶Darise, GN., *op.cit*

¹⁷Akbar, RF., "Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI". *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 10 no 2, (2015), 21–28,

¹⁸Marbella, HW., Asrori, Rusman, *Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas peserta didik*. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9 no 2, (2023), 760-774.

hal yang harus diperhatikan seperti halnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Seperti dalam hal pembelajaran PAI dimana disekolah tersedia sebuah masalah, namun diperlukan perluasan masalah. Dengan jumlah peserta didik yang beragama Islam sekitar 454, saat melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, ruangan menjadi terlalu sempit dan padat. Bahkan, untuk sholat saja harus dibuat secara bergiliran perkelas”.

Selain itu, peran penting kemampuan guru dalam kesuksesan pembelajaran PAI juga tidak bisa diabaikan. Sebagai faktor krusial dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap materi PAI dan kebutuhan belajar siswa. Mereka juga harus siap secara psikologis untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan proaktif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menginspirasi dan relevan dalam konteks PAI.

Dengan demikian, manajemen yang efisien sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI untuk memastikan kelancaran proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan awal perencanaan melibatkan pengenalan Kurikulum Merdeka kepada semua anggota komunitas sekolah.

Proses ini dimulai dengan sosialisasi kurikulum kepada guru, pegawai, peserta didik dan orang tua, karena setiap perubahan memerlukan penyesuaian. Dan pelatihan untuk implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara daring tanpa pelatihan tatap muka. Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pemahaman mekanisme penerapan kurikulum merdeka dan pelatihan bagi guru sehingga mampu menerapkannya secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler (P5). Pembelajaran intrakurikuler terdiri dari tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Salah satu contohnya adalah guru PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin yang melaksanakan pembiasaan tadarus bersama kepada peserta didik di awal pembelajaran. Sehingga saat pembelajaran dimulai, peserta didik akan diajarkan untuk berdoa bersama, dan tadarus bersama-sama.

Di inti pembelajaran, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran PAI, seperti menginstruksikan siswa untuk membuat slide dan poster digital secara berkelompok tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada akhirnya, dalam tahap penutup, evaluasi pembelajaran PAI melibatkan berbagai jenis penilaian, termasuk tes dan bentuk penilaian lainnya, yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, guru PAI juga diberi arahan untuk mengintegrasikan praktik salat duha dalam jadwal istirahat pertama secara bergantian untuk setiap kelas.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dan tentang evaluasi pembelajaran. Guru PAI mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan baik. Dan juga guru PAI mengatakan bahwa dirinya harus

belajar lebih intens lagi didalam memahami kurikulum ini yang mana didalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk menguasai IT didalam menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Guru akan melakukan diagnostik pada awal semester. Tes diagnostik ini merupakan evaluasi awal terhadap kemampuan, gaya belajar, minat, atau karakteristik pribadi peserta didik lainnya yang dapat memberikan panduan untuk proses pembelajaran ke depan. Ada dua jenis tes diagnostik: tes kognitif yang menilai kemampuan pembelajaran dan tes non-kognitif yang menggali latar belakang peserta didik serta karakteristik pribadi mereka. Di akhir proses pembelajaran, terdapat penilaian karakter. Setelah itu, setiap peserta didik mengikuti ujian akhir untuk mengukur tingkat penguasaan mereka. Guru PAI menggunakan penilaian untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Guru dalam program PAI bertanggung jawab memberikan evaluasi yang dapat diukur untuk memantau pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Langkah awal dalam pembelajaran dikenal dengan istilah apersepsi, dimana guru menghubungkan materi baru dengan pengalaman sebelumnya atau pengalaman peserta didik sendiri untuk mempermudah pemahaman. Tujuannya adalah agar informasi lebih mudah dipahami dan proses belajar menjadi lebih efektif. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan soal yang sesuai baik berdasarkan pengalaman pribadi guru ataupun buku bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mengemukakan pemikiran melalui soal yang merangsang pikiran.

Ketika menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, guru di SMPN 1 Tanjung Beringin mengadopsi pendekatan di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan individu mereka, yang kemudian disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tetap sama untuk semua kelompok, namun evaluasi akhirnya yang membedakan. peserta didik yang menunjukkan kompetensi yang tinggi diberi penekanan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang, sementara peserta didik dengan kompetensi yang lebih rendah diberikan tambahan pembelajaran selain di kelas untuk menambah pemahaman pelajaran dan diberi petunjuk agar terus menggali ilmu lebih dalam lagi.

Setelah pemberian tambahan petunjuk, guru terus melaksanakan penilaian terhadap kemajuan peserta didik yang telah mendapat arahan tersebut. Namun, meskipun metode pengelompokan ini diterapkan pada awal Kurikulum Merdeka, pendekatan ini hanya bertahan sekitar tiga bulan karena sebagian besar peserta didik lebih senang dengan proses belajar yang dilaksanakan secara bersama tanpa adanya perbedaan yang didasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

Didalam evaluasi kami menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Walaupun kami tidak menerapkan penilaian pada saat awal pembelajaran, namun kami secara teratur melakukan penilaian setelah menyelesaikan satu bab dengan memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari, kemudian soal tersebut dikumpulkan segera setelah selesai. Terkadang, saya juga meminta peserta didik mengerjakan soal-soal dari buku paket. Evaluasi yang bersifat tes lisan, saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal bagian ayat dan terjemahnya terkait materi setelah selesai dipelajari, dan pada pekan selanjutnya akan menguji ingatan peserta didik secara bergiliran. Dalam pelaksanaan praktik, kami melaksanakan praktik untuk melihat kemampuan peserta didik didalam melakukan salat."

Guru PAI menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk tes dan non-tes, dalam pembelajaran. Evaluasi tes terdiri dari tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan sebagai bagian dari penilaian harian dan memberikan latihan soal pada akhir setiap bab. Tes lisan melibatkan pengujian hafalan ayat yang sebelumnya ditugaskan serta praktik bacaan salat kepada setiap peserta didik. Selain itu, terdapat juga evaluasi non-tes yang melibatkan penugasan untuk membuat slide dan poster yang merangkum materi bab yang telah dipelajari, yang kemudian dipresentasikan secara berkelompok di depan kelas. Ini sesuai dengan research Iqbal Hidayatsyah Noor et al., yaitu "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dengan kesimpulan bahwa implelementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI berjalan optimal walaupun harus menghadapi tantangan dan hambatan sebab kurikulum merdeka dalam peneltian ini baru dilaksanakan sekitar dua semester.

2. Peningkatan minat belajar peserta didik didalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin.

Minat adalah perasaan tertarik yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu setelah melihat hal tersebut di lingkungan sekitarnya. Minat dapat muncul karena adanya keinginan untuk memahami dan memberikan perhatian pada sesuatu yang menarik perhatian. Dengan adanya minat, seseorang akan merasa lebih bersemangat dalam melakukan suatu tindakan. Secara terminologi, minat juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang mendorong kemauan dan keinginan individu untuk memilih berbagai pilihan yang sejenis.¹⁹

Dari wawancara dengan guru PAI, ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat belajar peserta antara lain: (1) Memberikan kuis kepada peserta didik untuk dijawab, (2) Menggunakan ice breaking edukatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan (3) Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

¹⁹Pohan, S., Mavianti, Setiawan, HR., Marpaung, AH. *Meningkatkan Minat Belajar peserta didik dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 11 no 3, (2021), h. 779-788.

pribadi mereka. Motivasi yang diberikan oleh guru atau orang tua dianggap sangat penting untuk mendorong peserta didik agar memiliki semangat dalam merencanakan masa depan mereka setelah lulus sekolah.

Meskipun guru berusaha keras untuk mendorong semangat belajar peserta didik, namun guru tidak dapat memaksa keinginan dan minat belajar peserta didik. Guru juga berusaha untuk memvariasikan metode pembelajaran di setiap pelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, guru berupaya keras untuk menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan berbagai media, seperti menggunakan buku sebagai media pembelajaran, memadukan pembelajaran dengan permainan edukatif, dan menyelenggarakan praktik langsung, semuanya bertujuan agar peserta didik dapat memahami mata pelajaran PAI dengan lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik dapat terlihat baik dan meningkat. Selain itu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik guru PAI juga melaksanakan kegiatan proyek berupa kegiatan mengaji yang dilakukan setelah pulang sekolah, kegiatan tahfiz, pelatihan azan dan pelatihan dai cilik.

Setiap kegiatan dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap ajaran Islam. peserta didik diajak untuk belajar mengaji dengan tajwid yang benar, menghafal Al-Qur'an, mempelajari teknik azan yang baik, serta melatih kemampuan berbicara di depan umum sebagai dai cilik. Tidak hanya sekedar kegiatan rutin, guru PAI juga memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berbakat untuk tampil di acara pentas seni sekolah. Acara ini menjadi ajang bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka kepada teman-teman, guru, dan orang tua. Selain itu, peserta didik yang memiliki bakat istimewa juga dipersiapkan untuk mengikuti lomba di tingkat kecamatan dan kabupaten. Dengan demikian, mereka tidak hanya membawa nama baik sekolah, tetapi juga mengharumkan nama keluarga dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat peserta didik sejak dini, memberikan mereka kesempatan untuk berprestasi dan mendapatkan pengalaman berharga.

Demikian juga yang disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan proyek yang dilakukan oleh guru PAI dan menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta memfasilitasi kegiatan tersebut dan menjadikannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pelatih untuk membantu guru PAI tersebut.

Begitu juga hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sangat senang ketika belajar PAI sebab guru melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik seperti kegiatan mengaji yang dengan kegiatan ini mereka mampu mengaji dengan benar, mampu menghafal Al-Quran, mengumandangkan azan dan mampu untuk menjadi dai cilik. Selain itu kegiatan ini juga akan ditampilkan dalam kegiatan pentas seni dan bagi yang memiliki kemampuan lebih dari teman-teman lainnya akan diutus sebagai duta sekolah untuk mengikuti lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, inilah yang mampu meningkatkan minat peserta didik didalam belajar PAI. Penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rela Melda Fransiska yang berjudul “Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat peserta didik di SDN 1 Pisang” yang menghasilkan penelitian bahwa penerapan merdeka belajar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

3. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik didalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin.

Penerapan kurikulum merdeka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mendorong kreativitas mereka untuk menghasilkan output atau produk dari materi pembelajaran.²⁰ Kurikulum merdeka menekankan keterlibatan aktif peserta didik dari awal hingga akhir evaluasi. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri, memahami konsep secara mendalam, dan mengembangkan keterampilan mereka, serta meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Kreativitas dalam proses belajar juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide baru dan beradaptasi dengan berbagai lingkungan.²¹

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan sekitar, di mana individu atau kelompok menghasilkan produk yang dianggap baru dan bernilai dalam konteks masyarakat mereka.²² Kreativitas adalah produk dari pemikiran inovatif, oleh karena itu, sistem pendidikan harus dapat mendorong pemikiran yang logis, kompetensi tingkat tinggi, berpikir kritis, berpikir sistematis, dan kemampuan untuk bekerja sama secara kolaboratif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kreativitas mempengaruhi hasil belajar. Dalam proses belajar, keterlibatan aktif peserta didik dalam mengelola dan mencari informasi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir mereka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kreativitas, imajinasi, dan penemuan, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan

²⁰ Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P., *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. Jurnal Basicedu, 6 no 4, (2022), h. 5877– 5889

²¹ Hasmiati, Fawzani, N., & Muhlis, W., *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas peserta didik Di Sekolah Dasar*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. 14 no 2, (2023), h. 158-170.

²² Aziz, Rahmat. *Creative Learning*. (Malang. Edulitera, 2017)

bereksperimen. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, konsep belajar mandiri sangat esensial dalam usaha menciptakan individu yang berkualitas.²³

Guru sebenarnya memiliki peran dalam memberikan teladan kreativitas kepada peserta didik, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Tindakan merupakan inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah materi pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik dan berguna. Maka, sudah seharusnya anak-anak diberi pelatihan untuk mengembangkan kreativitas sejak usia dini. Dua aspek utama kreativitas meliputi pengetahuan, yang mencakup kemampuan berpikir yang luas, dan sikap, yang mencakup tindakan serta perasaan seseorang. Mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik sejak usia sekolah dasar memberikan beberapa manfaat, seperti: 1) mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi terbaik mereka sendiri melalui kreativitas, 2) membantu peserta didik menemukan solusi baru untuk tantangan yang mereka hadapi, dan 3) mengalihkan perhatian peserta didik ke aktivitas kreatif yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga menyenangkan. Nilai-nilai kreatif ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan, seni, dan teknologi kontemporer, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia.²⁴

Sebagaimana observasi di SMPN 1 Tanjung Beringin dimana guru didalam meningkatkan kreativitas peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan metode berdiferensiasi sebagai alat untuk menerapkan kurikulum merdeka, terdapat potensi untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin. Produk yang komprehensif dan menyenangkan yang dihasilkan dari berbagai metode pembelajaran dan penilaian menunjukkan kapasitas inovatif dan imajinatif peserta didik. Hasil ini membuktikan keberhasilan kurikulum merdeka dalam mengembangkan pemikiran kritis, kepekaan emosional, bakat, dan imajinasi di kalangan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa: “Penerapan kurikulum merdeka berpotensi mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PAI. Melalui partisipasi dalam proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kecerdasan emosional, kemampuan artistik, dan kapasitas imajinatif mereka”.

Melanjutkan wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan minat peserta didik didalam belajar, sehingga dengan meningkatnya minat belajar peserta didik maka akan meningkat pula kreativitas peserta didik didalam belajar PAI.

²³Daga, A. T., *Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. ELSE: Elementary School Education Journal, 6 no 1, (2022), h. 1–24.

²⁴Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. *Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7 no 1, (2020), h. 44–50

Sehingga kurikulum merdeka dalam pelajaran PAI memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan kecerdasan emosional, menunjukkan bakat, dan menampilkan kapasitas imajinasi yang tinggi. Hal ini terbukti dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu kegiatan mengaji, kegiatan tahfiz, kegiatan pelatihan azan dan kegiatan pelatihan di cilik, para peserta didik antusias mengikuti kegiatan tersebut dan pada saat kegiatan pesantren kilat yang dilakukan dibulan Ramadhan diadakan penampilan dari peserta didik berupa penampilan pembacaan Al-Quran dengan mengadakan tadarusan dan khataman Al-Quran, penampilan dai cilik dan penampilan hapalan Al-Quran.

Selanjutnya juga akan direncanakan untuk membuat suatu pentas seni yang akan menampilkan bakat dan kemampuan peserta didik yang telah mengikuti pelatihan kegiatan-kegiatan diatas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik didalam belajar, mengekspresikan kecerdasan emosional peserta didik. Bukan itu saja beberapa peserta didik yang memiliki talenta didalam menghafal Al-Quran, dai cilik dan azan akan diikutkan untuk mengikuti kegiatan gebyar kegiatan PAI tingkat kabupaten.

Selain itu terdapat juga pengalaman pembelajaran yang menarik pada saat mereka belajar materi asma'ul husna. Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan : Pada saat pelajaran PAI, kami merasakan bahwa materi yang diajarkan oleh guru PAI dapat meningkatkan kreativitas kami. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang asma'ul husna, kami membuat lagu terkait Asmaul Husna menggunakan sumber-sumber internet. Selain itu, kami juga diberi tugas untuk membuat kaligrafi Asmaul Husna secara berkelompok, dan kami mengaitkan setiap Asmaul Husna dengan artinya. Dan hasil dari karya kami dipampangkan di mading sekolah dan juga di ruang-ruang kelas dan bagi yang terbaik kaligrafinya akan di pajangkan pada saat pentas seni nanti. Dan kami juga antusias mengikuti kegiatan mengaji, tahfiz, azan dan dai cilik sesuai dengan minat dan bakat yang kami miliki, sebab kami bisa mengekspresikan kemampuan dan bakat kami dan akan ditampilkan didepan teman-teman dan guru didalam kegiatan pentas seni. Bukan sampai situ saja bagi yang memiliki talenta lebih akan diutus menjadi perwakilan sekolah didalam mengikuti perlombaan, sehingga kami harus meningkatkan kreativitas kami agar bisa terpilih untuk dapat menampilkan talenta kami dan menjadi utusan sekolah didalam mengikuti perlombaan.

Dari hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Beringin mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosional, bakat, dan imajinasi yang tinggi sehingga meningkatkan kreativitas peserta didik didalam belajar PAI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati et al., yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar". dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat memicu kreativitas peserta didik didalam belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang dilakukan pada SMPN 1 Tanjung Beringin menyatakan bahwa: Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di SMPN 1 Tanjung Beringin pada TP. 2022/23 sehingga pada saat ini yang telah menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas VII dan Kelas VIII sementara kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Dan pada mata pelajaran PAI kurikulum merdeka telah diterapkan didalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka didalam implementasinya di SMPN 1 Tanjung Beringin telah mampu meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik didalam pembelajaran PAI ini didapat dilihat dari keaktifan dan antusias peserta didik didalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogram guru PAI.

Saran dan Rekomendasi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan berorientasi pada pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik di semua tingkatan.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan rasa terima kasih yang mendalam kepada kepala SMPN 1 Tanjung Beringin beserta seluruh stafnya atas kesediaan mereka memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para dosen pembimbing di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang dengan ikhlas dan sukarela membimbing dalam proses penulisan artikel ini dari awal hingga diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, RF. *Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 10 no. 2 (2015):21–28, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.792>.
- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press, 2021.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. Jurnal Basicedu, 6, no. 4 (2022):5877– 5889. doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149
- Aziz, Rahmat. *Creative Learning*. Malang. Edulitera, 2017.

Susandi, Selamat Pohan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Peserta Didik pada Mapel PAI

- Daga, A. T. *Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. ELSE: Elementary School Education Journal, 6 no. 1 (2022):1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>
- Darise, GN. *PAI Dalam Konteks Merdeka Belajar*. Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization. 2 no. 2 (2021): 1-18. doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762
- Evi Susilowati. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI*. Al-Miskawaih : Journal Of Science Education. 1 no. 1 (2022):115-132. doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85.
- Hafni, S.H. *Metodologi Penelitian*. Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Hasmiati, Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas peserta didik Di Sekolah Dasar*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. 14 no. 2 (2023):158-170. doi.org/10.21009/JPD.14.02.
- Kemendikbudristek. diakses pada 22 April 2024 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/kemendikbudristek-terbitkan-payung-hukum-bagi-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-nasional>, 2024.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi : Malang, 2022.
- Marbella, HW., Asrori , Rusman. *Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas peserta didik*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam”. 9 no. 2 (2023):760-774. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI*. Fitrah: Journal of Islamic Education. 4 no. 1 (2023):56-68. doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292
- Noor, IH., Izzati, A., & Azani, MZ. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI*. Iseedu : Journal of Islamic Education Thoughts and Practices, 7 no.1 (2023):30-47. doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 5 no. 1 (2023):3783-3794. doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11617
- Nursalam, Sulaeman, & Latuapo R. *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 8 no. 1(2023):17-34. doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769
- Pohan, S., Mavianti, Setiawan, HR., Marpaung, AH. *Meningkatkan Minat Belajar peserta didik dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 11 no. 3(2021). 779-788. [doi: 10.30868/ei.v11i03.2446](https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446)
- Pohan, S., & Zailani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan. Umsupress, 2016
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal basicedu, 6 no 4(2022):6313-6319. doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237
- Rifa’I, A., N. Elis Kurnia Asih, NEK., Fatmawati, D. *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Syntax Administration, 3 no. 6(2022):1006-1013. doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471

Susandi, Selamat Pohan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Peserta Didik pada Mapel PAI

Saadah, S., & Amarullah, MMS. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 5 no. 2(2023):858 – 868. doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688

Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 no. 1(2020):44–50. doi.org/10.30 659

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018

Zailani. Epistemology Of Islamic Education. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. 2 no. 1(2021):928-938.